

## Kepemimpinan Dalam Islam

*Moh Amin*

Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik – Universitas Sains Al-Qur'an  
[moh.amin@gmail.com](mailto:moh.amin@gmail.com)

### Abstrak

*Kepemimpinan menjadi hal utama dalam kehidupan manusia. Studi ini menjelaskan beberapa model kepemimpinan secara umum. Dengan merujuk pada beberapa literatur, studi ini juga mencoba mengeksplorasi kepemimpinan dalam Islam. Beberapa dasar dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dengan model studi tinjauan pustaka, studi ini menyimpulkan akan pentingnya kepemimpinan yang adil sebagaimana dasar dalam agama Islam.*

**Kata kunci:** *kepemimpinan, Islam, pemimpin*

### Abstract

*Leadership is the main thing in human life. This study describes some leadership models in general. By referring to some literature, this study also tries to explore the leadership in Islam. Some of the bases can be seen in the Qur'an and Hadist. With the library review study model, this article concludes on the importance of fair leadership as the basis of Islam.*

**Keywords:** *leadership, Islam, leaders*

### Latar Belakang dan Pengertian Secara Umum

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau membebaskan pemimpin melalui pengikut mereka dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Majid, 2003). Cara alami untuk mempelajari kepemimpinan adalah dengan melakukannya di tempat kerja, dengan praktik-praktik seperti seorang ahli dalam seniman atau praktisi. Dalam hal ini, ahli dianggap sebagai bagian dari pekerjaan (Adair, 2007).

Secara harfiah, kepemimpinan berarti sifat manusia, kemampuan, dan kepemimpinan. Meski arti kepemimpinan sangat luas, berbagai ilmuwan menjelaskannya secara bermacam-macam. Dalam pandangan Charteris-Black (2006), "*leadership is a process whereby an individual influence a group of individuals to achieve a common goal*". Kepemimpinan adalah esensi dan nilai pemimpin. Teori kepemimpinan telah dikembangkan beberapa dekade yang lalu dengan berbagai bentuk, konteks, dan tema yang dihasilkan oleh berbagai penelitian yang juga memiliki berbagai referensi. Kepemimpinan dalam suatu organisasi atau kelompok sangat penting karena dapat dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuannya dengan cara yang benar. Memahami konsep kepemimpinan akan dapat membantu

individu dan organisasi mencapai tujuan dan kondisi yang diinginkan dengan lebih efektif dan efisien.

Seperti yang telah umum dipahami, kepemimpinan adalah aktivitas manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Kepemimpinan berasal dari kata "lead", berdasarkan terjemahan. Dengan menemui "pemimpin", dia ingin memimpin dan menunjukkan metode dan instruksinya. Namun, ada pemimpi, orientasi, arahan, dan perasaan lainnya dalam hal pendidikan dan pelatihan untuk dapat bekerja sendiri. Dari kata memimpin hingga pengembangan kata kepemimpinan, kata tersebut menjelaskan setiap topik kepemimpinan dan kegiatannya.

Dalam perspektif yang lain, kepemimpinan adalah kegiatan yang memengaruhi perilaku orang lain dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dia juga menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses yang mempengaruhi perilaku manusia sehingga orang lain dapat meminta pemimpin untuk mencapai tujuan yang disepakati.

Gaya kepemimpinan mencerminkan kepribadian / tindakan pemimpin itu sendiri. Kombinasi "perilaku kepemimpinan" dan "gaya kepemimpinan" adalah kunci keberhasilan manajemen dalam sebuah organisasi. Tidak hanya itu, lebih lanjut kepemimpinan juga dibutuhkan dalam tingkat yang lebih luas baik dalam tingkat local, regional, dan bahkan negara. Beberapa pakar manajemen telah mengungkapkan topik kepemimpinan. Dalam hal ini, George R. Terry berpendapat, "kepemimpinan adalah kegiatan yang memengaruhi orang dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela."

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hal itu memberikan penjelasan akan hubungan antara pemimpin dan berbagai kegiatan yang dihasilkan oleh pemimpin. Pemimpin adalah mereka yang dapat menyatukan orang dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan para pemimpin, mereka membutuhkan kemampuan untuk mengatur.

Beberapa ahli telah mengkonsepkan kepemimpinan. Menurut Sutarto, kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan terstruktur dalam bentuk kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara George Terry menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang erat antara sekelompok orang dan para pemimpin. Dalam hal ini, pola ini memengaruhi orang lain untuk bekerja bersama secara sadar untuk mencapai keinginan pemimpin. Dalam kasus lain, Ordway Tide menggambarkan kepemimpinan sebagai kegiatan memengaruhi orang untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Franklin G. Moore menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk membuat orang melakukan apa yang

mereka inginkan. Menurut Sondan P. Siagian, kepemimpinan, di sisi lain, adalah kegiatan yang mempengaruhi orang lain untuk berkolaborasi pada tujuan tertentu.

### **Model-Model Kepemimpinan**

Para peneliti dan pakar telah membagi konsep kepemimpinan dalam banyak hal. Pembagian yang mengkaji gaya kepemimpinan dan pengembangan kepemimpinan sejauh ini didasarkan pada hasil penelitian Lewin (1939). Dia membagi gaya kepemimpinan menjadi tiga kategori utama: kepemimpinan otoriter, kepemimpinan demokratis, dan kepemimpinan demokratis. Masing-masing kategori ini memiliki fitur khusus dan khas yang membedakan satu sama lain.

Yang pertama adalah gaya Otokratis. Pola ini ditandai oleh banyak indikator pemimpin dan sangat dibatasi oleh kurangnya peran bawahan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Pemimpin secara sepihak menentukan peran, metode, dan waktu yang diperlukan untuk melakukan berbagai tugas. Pemimpin dalam hal ini adalah mereka yang memerintah dan menuntut kepatuhan. Ia akan dapat memberikan imbalan ataupun hukuman yang didasarkan pada kemampuan untuk menghargai dan menjatuhkan hukuman. Gaya kepemimpinan otokratis adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga semua kegiatan kepemimpinan berlangsung sendiri dan mereka siap untuk bekerja bersama untuk mencapai tujuan mereka. Karakteristik gaya kepemimpinan otoriter adalah: (1) kekuasaan absolut berfokus pada pemimpin, (2) keputusan selalu dibuat oleh pemimpin, (3) politik selalu dibuat oleh pemimpin, (4) komunikasi adalah pengantar awal untuk memantau lokasi, tindakan, dan aktivitas bawahan dengan cermat. (5) Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan pertimbangan atau komentar. (6) menuntut pengabdian dari orang-orang percaya tanpa syarat; (7) Rentan terhadap paksaan, intimidasi, dan hukuman.

Kedua adalah gaya kepemimpinan Demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan untuk bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh berbagai kegiatan yang terjadi antara pemimpin dan bawahannya. Gaya ini kadang-kadang disebut sebagai gaya kepemimpinan yang berfokus pada kerjasama, konseling, dan partisipasi. Orang yang bertanggung jawab sebagai pemimpin berkonsultasi dengan bawahannya. Ia akan bekerja dengan mereka untuk mengembangkan proses pengambilan keputusan. Cirinya adalah: (1) otoritas pemimpin tidak mutlak, (2) pemimpin bersedia untuk mendelegasikan beberapa kewenangan kepada bawahannya, (3) keputusan dan kebijakan dibagi antara pemimpin dan bawahan. (4) Pesan dipertukarkan antara pimpinan dan bawahan. (5) adanya pemantauan dari bawahan atas tindakan pemimpin. (6) Inisiatif dapat berasal dari bawahan. (7) memberikan kesempatan pada bawahan untuk memberi nasihat,

perhatian, atau pendapat. (8) Pemimpin mempertahankan tindakan dan rasa hormat dengan percaya diri.

Ketiga adalah gaya delegasi. Gaya kepemimpinan ini dicirikan oleh jaringan eksekutif (Burns, 2004) yang memungkinkan situasi pengambilan keputusan oleh bawahan. Dalam hal ini, anggota organisasi diharapkan dapat menyelesaikan masalah mereka. Gaya kepemimpinan pemimpin disini sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya. Bawahan telah dilatih untuk melakukan kegiatan yang kepemimpinannya tidak dapat dilakukan untuk jangka waktu tertentu karena berbagai alasan. Gaya kepemimpinan delegatif adalah yang terbaik untuk karyawan dengan keterampilan dan motivasi tinggi. Pemimpin tidak memberikan instruksi kepada bawahannya, tetapi pemimpin lebih banyak memberikan dukungan pada mereka.

Beberapa macam ataupun model kepemimpinan di atas menjadi hal yang umum dipelajari dalam aspek organisasi. Tentunya setiap model memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri. Dalam hal ini, misalnya, model kepemimpinan otoriter tidak sepenuhnya memiliki aspek negative. Dalam hal tertentu, model tersebut juga dibutuhkan untuk keperluan yang mendesak. Hal ini berlaku pula untuk beberapa model yang lain. Namun demikian, agama yang telah berkembang dalam masyarakat juga telah melahirkan model kepemimpinan tersendiri. Islam, dalam hal ini, juga menganjurkan model kepemimpinan yang agak berbeda.

### **Kepemimpinan dalam Islam**

Jika dilihat dalam kaitannya dengan ajaran Islam, kepemimpinan berarti kegiatan memimpin, mengarahkan, dan menunjukkan jalan kepada Allah SWT. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kemampuan mereka sendiri ke dalam lingkungan orang-orang yang memimpin dalam upaya untuk mencapai Allah SWT dalam hidupnya di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini Allah berfirman:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ... ٤٣...

Artinya: "...Segala puji bagi Allah yang telah memimpin kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk...."

Firman Allah di atas jelas bahwa untuk sampai ke jalan yang Allah SWT membutuhkan para pemimpin yang akan menjalankan kepemimpinan sesuai dengan instruksi-Nya.

Pertama yaitu sumber dalam Al Quran dan Hadits. Hal ini dapat ditemukan dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".

Selain itu, sumber lain dapat ditemukan pada surat An- Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ  
إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Di sisi lain, surat an-Nur ayat 55 juga menerangkan:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ

Artinya: "Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa,"

Kemudian pada surat Shad ayat 26:

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ

Artinya: "Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi."

Selanjutnya pada surat An-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ اَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلٰى هٰٓؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ تَبْيِيْنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرٰى لِّلْمُسْلِمِيْنَ ٨٩

Artinya; "(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."

Kedua yaitu sumber Hadits Nabi SAW. Sebagaimana dalam riwayat Imam Bukhari:

لَا طَاعَةَ فِى مَعْصِيَةٍ اِنَّمَا الطَّاعَةُ فِى الْمَعْرُوفِ

Artinya: "Tidak boleh taat terhadap kemaksiatan, sesungguhnya ketaatan itu hanya kepada kebajikan."

Seperti apa kepemimpinan dalam Islam? Mengacu pada interpretasi sebelumnya, para pemimpin orang, komunitas kecil, belum lagi komunitas yang lebih

besar, diperlukan karena orang-orang dari orang yang lebih terorganisir akan baik. Sebaliknya, akan ada kerusuhan, kekacauan dan kehancuran tanpa pemimpin. Karena itu, Islam selalu membimbing para pengikutnya untuk hidup dengan para pemimpin seperti Imam, Imam Safar, Zakat al-Amil, pemimpin haji, pemimpin rumah tangga, dan pemimpin perang dan negara.

Dalil yang disebutkan di atas, dan hadis Rasulullah SAW, sabdanya:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا  
وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari)

Pemimpin yang ideal, yang memiliki pemimpin Islam, adalah hasrat untuk semua orang. Karena pemimpin ini akan membawa organisasi, pendiri, tanah dan ibu, dan oleh karena itu pemimpin mutlak diperlukan untuk kebaikan rakyat.

Imam al-Mawlawi menyinggung hukum dan tujuan kepemimpinan dalam keputusan Tentara Salib. Dia mengatakan bahwa membangun peran kepemimpinan dalam pendapat Islam adalah suatu keharusan dalam kehidupan sosial. Selain itu, katanya, kehadiran pemimpin dalam kepemimpinannya sangat penting. Misalnya, ini berarti bahwa kepemimpinan memiliki dua tujuan: (1) Nilai-nilai dalam agama dan ini merupakan alternatif dari misi kenabian untuk melindungi agama; (2) dan *Siyasati ad Dun* untuk menjalankan atau memerintah urusan dunia. Dengan kata lain, tujuan kepemimpinan adalah menciptakan rasa aman, keadilan, dan ketenaran, menegakkan *Ammar Maarouf Nahi Munkar*, peduli terhadap orang, dan mengatur serta memecahkan masalah masyarakat. (3) Berbicara tentang pertanyaan hukum dalam kepemimpinan Islam, adanya kepemimpinan hukumnya adalah wajib. Tetapi para ahli masih terbagi pada apakah itu wajib atau sah. Beberapa kelompok mengatakan bahwa mereka berkomitmen karena mereka masuk akal untuk menyerang untuk menghilangkan korupsi, kerugian, dan perpecahan yang disebabkan oleh suatu kelompok atau kelompok. Yang lain berpendapat bahwa penghakiman adalah wajib karena komandan direkrut langsung dari Syariah dalam perintahnya, seperti pada QS. An-Nisa' ayat 59 (Iswanto dkk., 2014).

## Kesimpulan

Kepemimpinan berasal dari kata "lead", berdasarkan terjemahan. Dengan bertemu dengan seorang "pemimpin," ia ingin memimpin dan menunjukkan metode

dan arahnya. Dari perspektif geologis, kepemimpinan adalah kegiatan yang memengaruhi perilaku orang lain dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ajaran Islam, kepemimpinan berarti bahwa suatu kegiatan membimbing, memimpin, memimpin, dan menunjukkan jalan Allah SWT.

Kepemimpinan Islam dasar, yaitu: (1) fondasi Tahid, (2) fondasi kesetaraan manusia, (3) fondasi persatuan Islam, (4) fondasi nasehat tentang konsensus atau kedaulatan rakyat. (5) Dasar keadilan dan kesejahteraan untuk semua. Sementara itu, kandasannya kepemimpinan dalam Islam, yaitu: (1) Surat Al-Baqarah ayat 30; (2) Surat An-Nisa~ ayat 59; (3) Surat An-Nur ayat 55; (4) Surat Shad ayat 26; (5) Surat An-Nahl ayat 89; serta (6) Hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

Sementara itu, imam Al-Mawardi di Al-Ahkam Al-Sulthoniyah menyinggung hukum dan tujuan bimbingan. Dia mengatakan bahwa membangun kepemimpinan di mata Islam adalah suatu keharusan dalam kehidupan masyarakat untuk menggantikan misi kenabian dengan melindungi agama dan membimbing atau menilai urusan dunia. Selain itu, *Likhilafati an-Nubuwwah Fi-Harosati ad-Din*, sebuah alternatif untuk misi kenabian perlindungan agama dan *Wa Siyasati ad-Dun-yaa*, untuk bimbingannya atau aturan urusan dunia.

### Daftar Pustaka

- Adair, J. (2007). *Cara Menumbuhkan Pemimpin 7 Prinsip Kunci Pengembangan Kepemimpinan yang Efektif*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bass, B. M. (1960). *Leadership, psychology, and organizational behavior*. psycnet.apa.org
- Burns, J. M., & Rechy, J. (2004). *Transforming leadership: A new pursuit of happiness* (Vol. 213). Grove Press.
- Charteris-Black, J. (2006). *The communication of leadership: The design of leadership style*. Routledge.
- Iswanto, K, M. R. T., Muzhaffar, A. & Arafah, A. . I. (2014). *Kepemimpinan Dalam Islam (Pengertian, Dasar, Landasan, Tujuan & Hukum)*. Diakses pada 17 Januari 2017 dari <http://www.kammiuinsuka.org/2015/03/kepemimpinan-dalam-islam-pengertian.html>
- Lewin, K. (1939). Experiments in social space. *Reflections: The SoL Journal*, 1(1), 7-13.
- Majid, N. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nanus, B. (1992). Visionary leadership: how to re-vision the future. *The Futurist*, 26(5), 20.
- Stugdill (1974). *Handbook on Leadership, A survey of the Literature*. New York. New York Free Press.